JAWABAN TUGAS 3

Rhiza S. Sadjad
NIM 045276176

Fakultas : FHISIP/Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kode/Nama MK : **SOSI4402.11/Sosiologi Komunikasi 11**
Tugas : 3

Pertanyaan:

Setelah mempelajari Media Sosial dan masyarakat informasi , rekan mahasiswa, buatlah makalah singkat dengan tema; Peranan Media Sosial Dalam Mendukung Perubahan Sosial Pada Kalangan Remaja.

Ketentuan:

a) *Sistematika makalah terdiri bab 1 : pendahuluan, latar belakang dan masalah yang dibahas, bab 2 : analisa permasalahan berdasarkan teori acuan, bab 3 : saran dan kesimpulan dilengkapi dengan daftar pustaka.*
b) *Makalah terdiri dari 3-5 halaman dengan format huruf Times New Roman 11*
c) *Tidak copy paste dan disubmit sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.*

Jawaban:

Peranan Media Sosial dan Pengaruhnya pada Perubahan Sosial di Kalangan Remaja

1. Pendahuluan

Kalangan remaja pada masa kini, yang populer dengan sebutan **Gen Z**, adalah generasi yang dalam keseharian tampaknya hampir tidak tersentuh oleh media massa *mainstream*, karena mereka jarang atau bahkan tidak pernah terlihat membaca surat-kabar dan media cetak lainnya, jarang sekali menonton siaran televisi, apalagi mendengarkan siaran radio, selain paket siaran hiburan (*entertainment*). Berbeda sekali dengan generasi-generasi sebelumnya, sebelum ada berbagai *platform* media sosial yang bisa di-akses dengan menggunakan gawai. Walau pun tampaknya tidak tersentuh oleh media konvensional *mainstream*, melalui media sosial yang di-akses dengan gawai mereka, **Gen Z** tetap terpapar oleh versi *on-line* dari semua media tersebut, dengan intensitas yang sangat minimalis dengan menyimak potongan-potongan berita yang sudah di-edit dan disesuaikan format-nya, agar menarik perhatian. Tentu saja kualitas potongan-potongan berita ini juga sangat rendah dibandingkan dengan yang aslinya.

Dampak media (massa) terhadap perubahan sosial di masyarakat sudah banyak diteliti oleh pakar sosiologi dan ilmu komunikasi sejak kemunculan media cetak suratkabar pada abad ke 18 sampai ke berkembangnya siaran televisi sebagai media elektronik mulai pertengahan abad ke 20. Berkembangnya media sosial sebagai media baru sejalan dengan berkembangnya Internet menjelang akhir abad ke 20. Pengkajian mengenai dampak media sosial terhadap perubahan soaial, khususnya di kalangan remaja dan generasi muda, masih terus dilakukan oleh berbagai kalangan ilmuwan dan lembaga-lembaga penelitian [referensi **4(a)-4(i)**]. Makalah ini mencoba menelaah secara singkat bagaimana pengaruh perkembangan media sosial tersebut terhadap perubahan sosial di kalangan remaja, yang selanjutnya akan disebut sebagai **Gen Z**.

Kerangka teoretis yang digunakan dalam analisis, selain *teori difusi inova*si dan t*eori media baru* dari **Rogers** (referensi [**2**] dan [**3**]), juga *teori medan* (*field theory*) dari **Pierre F. Bourdieu** [**1930-2002**] dan teori masyarakat jejaring (*network society theory*) dari **Manuel Castells** [**1942-.....**].

2. Analisis dan Pembahasan

Sejak kritikus sastra dan ilmuwan komunikasi kelahiran Kanada **Marshall McLuha**n [**1911-1980**] memperkenalkan istilah "*the global village*" (kampung dunia) dalam bukunya "*Understanding Media: The Extensions of Man*" [**1964**], dampak media massa – waktu itu baru siaran radio dan televisi – terhadap perubahan sosial yang men-dunia, atau globalisasi, semakin menarik perhatian para peneliti ilmu-ilmu sosial. Di antaranya sosiolog dan pakar ilmu komunikasi terkemuka Amerika Serikat **Everett M. Rogers** [**1931-2004**] yang mengembangkan *teori difusi inovasi* [**3**] yang menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi di-adopsi dan diterapkan dalam membangun suatu bentuk masyarakat baru yang disebutnya sebagai *masyarakat informasi*, era peradaban ketiga di muka bumi setelah era *masyarakat pertanian* dan era *masyarakat industri* [**2**].

Ketika **Rogers** menulis tentang *masyarakat informasi* pada tahun **1986**, baru berkembang terbatas di kalangan dunia akademik, suatu media baru, yaitu Internet, yang menurutnya akan berdampak sangat signifikan terhadap berbagai perubahan sosial dalam skala global, lebih dari perkembangan media massa yang berkembang sebelumnya, yaitu siaran radio dan televisi. Secara teoretis, **Rogers** menjelaskan bahwa dampak yang signifikan dari berkembangnya media baru ini adalah karena karakteristiknya yang berbeda dari media cetak dan media elektronik sebelumnya, yaitu sifatnya yang *interaktif*, dimana khalayak (*audience*) dapat ber-partisipasi aktif sebagai sumber (*source*), tidak hanya sebagai tujuan (*destination*) dari penyebaran informasi. *Teori media baru* dari **Rogers** inilah yang kemudian menelurkan istilah baru, yaitu *media sosial*, untuk berbagai platform berbasis Internet yang berkembang pada saat ini, seperti *Facebook, TikTok*, *Twitter* (sekarang **X**), *YouTube*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya, termasuk media cetak dan media elektronik yang dapat di-akses secara daring (*on-line*) . Jadi dalam ilmu komunikasi yang berkembang saat ini, media massa mengenal media cetak seperti surat-kabar dan majalah dalam versi *hard-copy* yang sudah hampir punah, media elektronik seperti siaran radio dan televisi, dan media sosial dalam berbagai *platform* aplikasi digital. Media cetak dan media elektronik, yang biasa juga disebut sebagai media *mainstream* yang konvensional, tersedia juga secara daring di media sosial.

Dampak terbesar dari kehadiran media massa, baik media konvensional mau pun media baru, adalah pengaruhnya kepada globalisasi. Hal ini dianalisis oleh **Bourdieu** dan **Castells** dengan masing-masing teorinya, yaitu *teori medan* dan *teori masyarakat jejaring*. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan secara komprehensif bagaimana media sosial (dan media massa konvensional sebelumnya) memberikan dampak sosial-bidaya pada berbagai perubahan sosial yang bersifat global. *Teori medan* menjelaskan bagaimana dinamika kekuasaan dan peranan modal di dalam medan global dari media massa, khususnya media sosial, sedangkan *teori masyarakat jejaring* memberikan perspektif yang lebih luas bagaimana media sosial mempercepat terjadinya globalisasi dan perubahan struktur masyarakat dunia.

Gen Z adalah elemen masyarakat yang paling terdampak oleh globalisasi, karena pada sebagian besar negara-negara di dunia saat ini, populasinya merupakan mayoritas, dan juga merupakan generasi yang paling intens bersentuhan dengan media sosial dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, walau pun **Gen Z** masih bersentuhan dengan media konvensional yang masih bisa di-akses secara daring melalui media-sosial, tapi sudah sangat terbatas.

Media sosial sangat mempengaruhi perubahan sosial di kalangan **Gen Z** karena media sosial yang tersedia dalam gawai mereka, langsung menyentuh perubahan perilaku mereka, partsipasi dalam masyarakat, bahkan keyakinan dan sistem kepercayaan mereka. Media sosial menjadi landasan inter-konektivitas, ekspresi diri, aktivisme dan proses pembelajaran bagi **Gen Z**, yang seringkali berperan penting untuk membangun tatanan nilai dan norma interaksi sosial bagi generasi ini.

Bagi **Gen Z**, media sosial menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan sumber pembelajaran yang bermanfaat untuk pendidikan mereka, sebagai alternatif dari sumber pembelajaran formal yang mereka peroleh di sekolah. Media sosial memperluas wawasan sehingga **Gen Z** memiliki perspektif global, selain perspektif lokal dan regional. *Platform* media sosial seperti *YouTube* dan *TikTok* menjadi sumber pembelajaran dan tutorial bagi siswa sekolah dan mahasiswa perguruan tinggi dari **Gen Z**.

Dalam membangun berbagai hubungan dan interaksi sosial seperti persahabatan, pertemanan dan komunitas, **Gen Z** menggunakan media sosial untuk bersama-sama mendengarkan dan menyimak konten yang dibuat oleh para presenter, motivator dan *influencer* kesayangan mereka. Termasuk juga untuk bersama-sama bermain dalam *game on-line*, yang jika tak terkendali akan menjurus ke perjudian *on-line* sebagaimana terbukti akhir-akhir ini.

Pada umumnya **Gen Z** tidak terlalu peduli dengan politik. Tapi dengan media sosial yang mengemas per-politik-an menjadi lebih menarik bagi **Gen Z**, ternyata dapat juga mengundang ke-ikut-serta-an **Gen Z** dalam berbagai kegiatan politik, seperti kampanye, kepartaian, dan PEMILU, khususnya Pilpres. Menurut informasi terakhir, ke-ikut-serta-an **Gen Z** dalam Pilkada serentak 2024 yang baru lalu, sangat kurang dibandingkan dengan ke-ikut-serta-an mereka dalam Pilpres. Belum ada penjelasan mengapa terjadi fenomena ini.

Media sosial juga berperan sebagai sarana pendidikan politik dan demokrasi bagi **Gen Z**. Melalui media sosial, **Gen Z** dapat ber-interaksi langsung dengan para tokoh politisi yang kemudian me-mobilisasi mereka dalam berbagai *event* politik. Dengan media sosial juga **Gen Z** dapat membangun semangat kebangsaan yang terjalin dalam nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini media sosial juga membentuk indentitas diri dari **Gen Z** yang ditunjukkan dalam berbagai ekspresi diri. Bagi **Gen Z**, media sosial adalah katalis untuk membangkitkan idealisme dan aktivisme yang mendorong munculnya berbagai gerakan sosial untuk memperjuangkan sesuatu. Gerakan-gerakan seperti "*212*' dan "*Free Palestine*" di Indonesia, juga "*MeToo*" dan "*Black Lives Matter*" di Amerika Serika, sepenuhnya mempengaruhi **Gen** Z dan bergaung ke seluruh dunia, melalui berbagai *platform* media sosial.

Media sosial bagi **Gen Z** juga mempercepat penyebaran berbagai *trend* budaya, termasuk musik, seni tari, f*ashion*, dan gagasan-gagasan kebudayaan, dari satu negara atau daerah, ke seluruh dunia. Dalam masalah budaya, **Gen Z** tidak lagi mengenal batas-batas negara, karena media sosial memecahkan berbagai

kendala yang menjadi pembatas seperti kendala perbedaan bahasa. Contoh yang paling nyata adalah budaya populer dari Korea Selatan yang disebut *K-Pop*, yang sudah menjadi komoditi ekspor utama bagi Korea Selatan, yang volume-nya mengalahkan nilai komoditas teknologinya dalam bidang otomotif dan elektronik. *Meme*, konten yang *viral*, berbagai artis dan *influencer* global, menjadi *icon-icon* yang digemari oleh **Gen Z** lintas wilayah dan negara di dunia.

Selain pengaruh positif terhadap **Gen Z**, media sosial juga bisa memberi pengaruh negatif. Misalnya terjadi berbagai mis-informasi dan dis-informasi, karena media sosial juga bisa disalah-gunakan untuk menyebarkan berita bohong (*hoax*), berbagai modus penipuan dan kejahatan *on-line* seperti perjudian, perdagangan orang, dan lain-lain. Bahaya terbesar bagi **Gen Z** adalah bahaya kecanduan, mengingat usia **Gen Z** yang masih remaja, sehingga belum matang secara kejiwaan. Kecanduan pada pemakaian gawai untuk ber-media-sosial, mengakibatkan cukup signifikan banyaknya anak-anak **Gen Z** yang menjadi individu-individu yang anti-sosial, yang cukup sulit untuk ditangani secara psikologis. Pengaruh negatif lainnya tidak hanya berdampak pada **Gen Z** saja, tapi juga pada masyarakat pada umumnya, yaitu apa yang dikenal sebagai "*echo chamber effect*". Media sosial bisa di-salah-guna-kan oleh berbagai konspirasi untuk menanam algorthma sedemikian rupa sehingga para pengguna media sosial hanya akan cenderung untuk berpandangan sepihak saja, tidak pernah melihat pandangan pihak lain. Akibatnya terjadi *bias* pandangan, sulit terjadi keseimbangan opini karena tidak mendengar dari dua perspektif yang berbeda. Masyarakat akan ter-polarisasi dengan tajam, seperti yang kita saksikan dalam Pilpres 2014 dan 2019 yang lalu, dan Pilpres *Donald Trump vs Hillary Clinton* di Amerika Serikat pada tahun 2016.

3, Penutup

(a) *Kesimpulan*. Dampak media sosial sangat berpengaruh pada perubahan sosial yang dialami oleh **Gen Z** karena media sosial tersebut tersedia dengan mudah di-akses melalui gawai yang digunakan oleh hampir setiap orang. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan *teori diffusi inovasi* dan *teori media baru* dari **Rogers**. Media sosial berdampak pada perubahan sosial secara merata di seluruh dunia, termasuk kepada **Gen Z**, akibat dari efek globalisasi sebagaimana diterangkan oleh **Bourdieu** dan **Castells** dengan masing-masing teorinya, yaitu *teori medan* dan *teori masyarakat jejaring*. Mrdia sosial bisa berdampak positif mau pun negatif terhadap kehidupan sosial **Gen Z**.

(b) *Saran*. Untuk me-minimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan **Gen Z**, perlu dipikirkan berbagai upaya rekayasa sosial dengan menggunakan media sosial juga. Salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah dengan meng-intensif-kan penggunaan sistem kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence,* **AI**) dalam pengendalian penggunaan media sosial di kalangan **Gen Z**, misalnya dengan membangun sistem **AI** untuk mendampingi **Gen Z** sebagai asisten digital, mentor atau tutor pribadi dalam menjelajahi berbagai *platform* media sosial menggunakan gawainya. Sistem **AI** pendamping ini berada dalam satu jejaring dengan jejaring guru di sekolah dan orangtua, sehingga dapat dilakukan pengawasan dan pengendalian secara terus-menerus pada setiap individu **Gen Z**, tentunya tanpa mengorbankan hak-hak *privacy* pribadinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

[**1**] **Mustain Mashud**, "*Sosiologi Komunikasii*" , **Modul 1 – 9**, **SOSI4402**, Edisi 4, [Mei **2024**], Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta

[**2**] **Everett M. Rogers,** [**1986**], "*Communication Technology: The New Media in Society*", Free Press, New York, USA

[3] Everett M. Rogers, [**2003**], "*Diffusions of Innovations*", 5th Edition, Free Press, New York, USA, epub version.

[**4**] **ChatGPT**, Aplikasi Chatting berbasis AI, dalam Sistem Operasi Android, https://OpenAI.com , https://ChatGPT.com yang merekomendasikan referensi untuk topik ini:

(a) **Danah Boyd**, [**2014**], "*It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*"
(b) **Emerson T. Brooking** and **P. W. Singer**, [**2018**], "T*heDigital War: How Social Media is Changing the Conflict in the 21st Century*"
(c) **Siva Vaidhyanathan**, [**2018**], "*Antisocial Media: How Facebook Disconnects Us and Undermines Democracy*"
(d) **José van Dijck**, [**2013**], "*The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*"
(e) **Thomas Johansson** and **Marcus Herz**, [**2021**], "*Youth and Social Media: Power, Practices, and Possibilities*"
(f) "*The Influence of Social Media on Teenagers: The Role of Peer Pressure, FOMO, and Self-Esteem*", published in *Journal of Adolescence* (various articles focus on these themes).
(g) **Hahrie Han** and **Kenneth T. Andrews**, [**2016**], "*Social Media and Youth Activism: Emerging Trends and Future Research Directions*", published in *Current Sociology Review*
(h) **Jean Twenge**, [**2020**], "*Impact of Social Media on Adolescent Mental Health: Evidence, Challenges, and Opportunities*", published in *Nature Human Behaviour*
(i) "*Digital Natives: How Social Media Shapes Young People's Political Participation*", published in *Journal of Youth Studies*.
(j) "*Teens, Social Media & Technology*", [**2022**], *Reports*, Pew Research Center
(k) "*Children in a Digital World*" [**2017**], UNICEF Report.